ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2808-1854
p-ISSN : 2808-2346

Terindeks : Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, dan OneSearch.

EVALUASI IMPLEMENTASI SIMDA KEUANGAN MENGGUNAKAN TAM PADA DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL PROVINSI SUMATERA UTARA

Ayu Widyastuti Rafisa & Siti Aisyah
UIN Sumatera Utara
ayuwidyastuti775@gmail.com ; siti.aisyah@uinsu.com

Abstract

This study's objective was to investigate and evaluate how the Technology Acceptance Model (TAM) affected the accuracy of data on the accrual-based Financial Regional Management Information System (SIMDA) at the North Sumatra Province's Department of Population and Civil Registration. The Department of Population and Civil Registration in North Sumatra Province used a survey to gather data for this study, which included information collected directly from respondents, observation, and the use of a questionnaire delivered to three operators utilizing SIMDA Finance. With a total of 3 respondents, the respondents were workers who used the SIMDA Finance application. The outcomes demonstrated that the accrual-based SIMDA Finance implementation went very well, and the study's respondents stated that all work could be accomplished correctly.

Keywords *: Evaluation ; Survey ; Effectiveness ; Usefulness*

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan mengevaluasi bagaimana *Technology Acceptance Model* (TAM) mempengaruhi akurasi data pada Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) berbasis akrual di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Sumatera Utara. Untuk penelitian ini, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Provinsi Sumatera Utara menggunakan survei untuk mengumpulkan data, yang meliputi informasi yang dikumpulkan langsung dari responden, observasi, dan penggunaan kuesioner yang disampaikan kepada tiga operator yang memanfaatkan SIMDA Keuangan. Dengan jumlah responden sebanyak 3 orang, responden tersebut merupakan pekerja yang menggunakan aplikasi SIMDA Keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SIMDA Keuangan berbasis akrual berjalan sangat baik, dan responden penelitian menyatakan bahwa semua pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik.

Kata Kunci : Evaluasi ; Survei ; Efektifitas ; Bermanfaat

Jurnal Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Aplikasi komputer dan sistem informasi sangat penting di dunia saat ini dan memainkan peran penting di banyak organisasi, termasuk pemerintah daerah. Hal ini sangat membantu aparatur pemerintah daerah. Metode ini meningkatkan komunikasi, produktivitas, dan efektivitas. Upaya peningkatan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas kegiatan pemerintahan seperti pengabdian kepada masyarakat dan kerjasama di instansi memerlukan pemanfaatan teknologi informasi yang sebaik-baiknya dalam penerapan sistem informasi agar dapat engakses informasi yang cepat, akurat, dan aman akan mempengaruhi cara pemerintah merumuskan kebijakan ke depan .

Akibat dari proses transformasi informasi tersebut, telah menimbulkan kendala bagi lembaga publik dan birokrasi pemerintah dalam upayanya memecahkan masalah informasi secara optimal. Sistem informasi manajemen yang menggunakan pengolahan data elektronik dan teknologi komputer akan meningkatkan efisiensi kerja. Selanjutnya, Sistem Informasi Manajemen dapat menyampaikan semua output subsistem, yang kemudian dimasukkan ke dalam data yang dibutuhkan manajemen untuk mengambil keputusan.

Instansi pemerintah khususnya diharapkan untuk mengungkapkan laporan keuangan mereka, seperti halnya organisasi sektor publik lainnya. Pemerintah, khususnya pemerintah daerah, merupakan organisasi sektor publik yang melayani masyarakat serta mendorong dan memfasilitasi tercapainya tujuan pembangunan (Handayani, 2010:34). Berdasarkan PP No. 56 Tahun 2005, alternatif dari PP No. 1, pemerintah provinsi melakukan pengawasan terhadap aturan penggunaan teknologi dan informasi yang terhubung dengan sistem informasi keuangan daerah. Salah satu cara pemanfaatan teknologi dan informasi adalah dengan menggunakan komputer sebagai alat bantu dalam proses akuntansi.

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 yang mencabut PP 24 Tahun 2005 dan mengatur standar akuntansi pemerintahan menjadi bukti bahwa pemerintah dan pihak terkait terus berupaya meningkatkan kualitas laporan keuangan publik. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan mengubah basis akuntansi menjadi basis akrual guna meningkatkan akurasi data akuntansi dalam laporan keuangan. Dengan tujuan untuk menyempurnakan data hasil implementasi sistem informasi akuntansi pada pemerintah daerah, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2013 mengatur tentang penggunaan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual pada pemerintah daerah.

Entitas pemerintah wajib mempublikasikan laporan keuangannya, harus dapat memproses data keuangan secara akurat, cepat, dan efisien. Untuk memberikan informasi yang andal, akurat, dan relevan untuk pengambilan keputusan, diperlukan sistem informasi yang terintegrasi dan dapat dipercaya. Dinas dan pemerintah telah membuat sistem informasi manajemen keuangan daerah berbasis akrual untuk pengelolaan keuangan terpadu (SIMDA). Sebuah teknologi yang disebut SIMDA digunakan untuk mengawasi berbagai tugas yang dilakukan oleh masing-masing SKPD. Kemudian, laporan keuangan dihasilkan menggunakan SIMDA Keuangan.

Penganggaran, penatausahaan, pembukuan, dan pelaporan merupakan bagian dari proses pengelolaan keuangan terpadu oleh SIMDA di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Provinsi Sumatera Utara. Prosedur penganggaran meliputi pembuatan RKA, rancangan APBD, perubahan APBD, dan makalah DPA. Selain catatan dan berbagai bentuk kontrol anggaran lainnya, operasi administrasi seperti perintah pembayaran, penyediaan dana, dan permintaan pembayaran atau SPP semuanya disertakan. Contoh kegiatan akuntansi dan pelaporan antara lain jurnal, laporan keuangan, buku besar, peraturan daerah, uraian tugas, dan laporan arus kas.

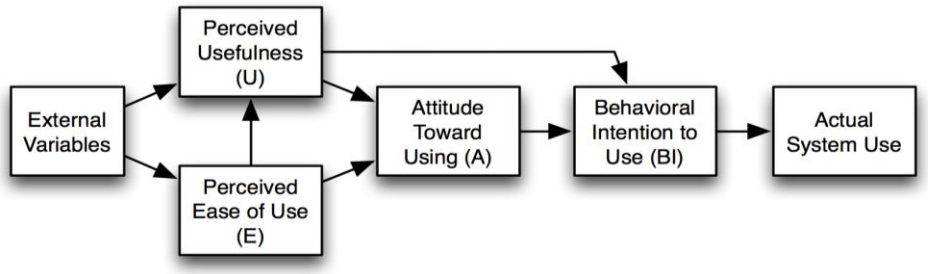
Selama menggunakan SIMDA Keuangan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, sejumlah tantangan dihadapi. Kendala tersebut terutama terkait dengan penggunaan SIMDA Keuangan terkait fasilitas untuk mengakses aplikasi SIMDA, meskipun penggunaan aplikasi ini membutuhkan waktu yang sangat lama. Untuk mengurangi kemungkinan kegagalan sistem teknologi informasi, para peneliti percaya bahwa sangat penting untuk memahami dan menganalisis sejumlah faktor kunci yang harus dipertimbangkan pemerintah ketika menentukan bagaimana SIMDA harus digunakan.

Dengan menggunakan *Technology Adoption Model* (TAM), beberapa penelitian sebelumnya tentang perilaku pengguna terhadap penerimaan teknologi telah dilakukan. Fred D. Davis menciptakan TAM pada tahun 1989 dengan memanfaatkan konsep TRA. TAM sering digunakan untuk meramalkan penggunaan teknologi informasi. Berbagai penyempurnaan TAM telah dilakukan yang telah disesuaikan dengan tingkat keparahan masalah yang kini muncul. Tujuan utama TAM umumnya untuk menyelidiki dampak dari pengaruh luar pada keyakinan, sikap, dan niat untuk menggunakan teknologi. Persepsi pengguna tentang keuntungan (*perceived utility*) dan persepsi pengguna tentang kemudahan penggunaan adalah

dua keyakinan variabel perilaku utama dalam mengadopsi teknologi informasi (*perceived ease of use*).

Model penerimaan pengguna untuk sistem teknologi informasi disebut "*Technology Acceptance Model*" (TAM) (Mustakini, 2007). TAM mengklarifikasi faktor kunci yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk menggunakan teknologi tertentu. Hal ini juga menjelaskan mengapa banyak sistem teknologi informasi yang tidak diadopsi karena pengguna tidak tertarik untuk memanfaatkannya. Tingkat kesiapan pengguna untuk menerima sistem baru dan sikap karyawan terhadap sistem baru memiliki pengaruh yang signifikan dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan implementasi sistem, sehingga aspek perilaku pengguna menjadi pertimbangan yang sangat penting.

Menurut Febrianti *et. al.* (2019), kegunaan yang dirasakan ditentukan oleh penampilan hasil dan relevansi tugas. Temuan penelitian ini juga menawarkan bukti empiris bahwa sikap dipengaruhi oleh persepsi kebermanfaatan, kegunaan, dan persepsi kemudahan penggunaan. Temuan penelitian ini juga menawarkan bukti empiris bahwa sikap dan kegunaan yang dirasakan berdampak pada niat perilaku.



Gambar 1. Model Penerimaan Teknologi

Terdapat lima konstruk pada metode TAM adalah sebagai berikut :

1. *Self Efficancy*

   Merupakan tingkat kapabilitas seseorang dalam mengoperasikan komputer atau sistem informasi atau teknologi informasi.

2. *Perceived Ease of Use*

   Kegunaan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan seberapa yakin seseorang merasa bahwa komputer mudah dipahami dan digunakan, sejauh mana mereka yakin teknologi mudah dipahami, dan sejauh mana mereka percaya menggunakan sistem tertentu akan membutuhkan lebih sedikit pekerjaan pada komputer mereka. kepentingan.

3. *Perceived Usefulness*

   Utilitas yang dirasakan suatu teknologi adalah ukuran seberapa banyak penggunanya dianggap mendapat manfaat darinya. Beberapa indikasi, termasuk peningkatan kinerja, kemudahan penggunaan, dan keunggulan teknologi secara keseluruhan, dapat digunakan untuk mengukur utilitas yang dirasakan. Manfaat lain dari model TAM yang diuji dalam penelitian ini adalah kesederhanaan penggunaannya..

4. *Attitude Toward Using*

   Ketika seseorang menggunakan teknologi dalam bekerja, sikap terhadap penggunaan diartikan sebagai sikap terhadap penggunaan sistem berupa penerimaan atau penolakan..

5. *Behavioral Intention to Use*

   Kecenderungan perilaku untuk tetap memanfaatkan suatu teknologi disebut dengan behavioral intention to use. Sikap dan perhatian pengguna terhadap teknologi dapat digunakan untuk memprediksi seberapa banyak seseorang menggunakan komputer. Misalnya keinginan untuk terus menggunakannya, keinginan untuk membujuk pengguna lain, keinginan untuk menambah perangkat pendukung, dan lain sebagainya.

6. *Actual System Use*

   Operasi penyebaran sistem yang sebenarnya. Penggunaan sistem yang sebenarnya didefinisikan sebagai beberapa jenis respon psikomotor eksternal yang ditentukan oleh pengguna.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengevaluasi bagaimana SIMDA Keuangan digunakan oleh Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) pada Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Provinsi Sumatera Utara dengan menggunakan metode TAM.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan survey yaitu data diperoleh langsung dari responden, observasi dan menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada 3 operator pengguna SIMDA Keuangan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Sumatera Utara. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner disusun berdasarkan pada variable-variabel

yang digunakan pada model TAM. Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif terhadap jawaban responden untuk menilai persepsi responden terhadap setiap variable dan menghitung tingkat efektivitas adopsi aplikasi SIMDA Keuangan tersebut. Penelitian survey dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai penggunaan SIMDA Keuangan untuk perencanaan dan pelaporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebuah alat aplikasi yang disebut SIMDA Keuangan dirancang untuk membantu Pemerintah Daerah mengelola anggaran daerah mereka. Satuan kerja perangkat daerah dapat menerapkan pengelolaan keuangan daerah secara menyeluruh dengan menggunakan program ini, mulai dari penganggaran dan administrasi hingga akuntansi dan pelaporan. Populasi penelitian ini sebanyak 3 orang pegawai Sub Bagian Keuangan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Provinsi Sumatera Utara yang merupakan pengguna aplikasi SIMDA. Tiga orang pengguna SIMDA Keuangan di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Provinsi Sumatera Utara memberikan data untuk penelitian ini dengan menjawab pertanyaan dalam kuesioner tercetak yang telah dibuat oleh penulis.

Operator aplikasi SIMDA Keuangan di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Provinsi Sumatera Utara menanggapi kumpulan soal tes kegunaan dari aplikasi SIMDA Keuangan yang penulis susun. Yang akan diberikan dalam hal ini sepanjang wawancara dengan ketiga responden. Soal-soal yang diajukan telah dikembangkan sesuai dengan kriteria kegunaan, yang mempertimbangkan penggunaan dan ruang lingkup aplikasi SIMDA Keuangan.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis oleh penulis. Sebuah teknik analisis data diperlukan untuk menganalisis data agar dapat digunakan untuk analisis dan memiliki makna atau nilai.

Adapun perhitungan nilai yang digunakan dalam uji ketergunaan pada

penelitian ini yaitu :

Nilai = skor * jumlah responden

total keseluruhan = jumlah skor / nilai * 100

Uji *usability* sesuai dengan tabel kuantitatif untuk hasil perhitungan yang didapat dari kuisioner pada *usability testing* dengan ketentuan sebagai berikut, dapat disimpulkan setelah menghitung persentase total seluruh jawaban:

Table 1. Kriteria Skor

Persentase	Kualifikasi	Hasil
85 – 100%	Sangat Baik	Berhasil
65 – 84%	Baik	Berhasil
55 – 64%	Cukup	Tidak Berhasil
0 – 54%	Kurang	Tidak Berhasil

Pembahasan

Table 2. Data Responden

No	**Nama Responden**	**Usia**	**Jabatan di DISDUKCAPIL PEMPROV – SU**
1	Dwin Fanani, SE	33 Tahun	Ka. Subbag Keuangan
2	Yusnita Hastuti Siregar, S.Pt	40 Tahun	Bendahara
3	Syafitri Nasution, S.Tr. Ak	24 Tahun	Staff Subbag Keuangan

Berdasarkan hasil analisa uji deskriptif terhadap jawaban responden 1, responden 2, dan responden 3, dapat dihitung presentase jawaban responden untuk mengetahui seberapa besar presentase daya guna diterapkannya SIMDA Keuangan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

Table 3. Hasil Perhitungan Variabel

No	Indikator	Persentase	Katergori
1.	Self Efficancy	86,6%	Sangat tinggi
2.	Kemudahan Penggunaan	70%	Tinggi
3.	Kebermanfaatan	82,6%	Sangat Tinggi
4.	Sikap Terhadap Pengguna	81,6%	Sangat Tingi
5.	Kecenderungan Perilaku	76,6%	Tinggi
6.	Keberhasilan Implementasi	66,6%	Cukup
	Total	77,3%	Tinggi

Variabel pertama penelitian menunjukkan bahwa self-efficacy responden sebagai operator SIMDA Keuangan di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Provinsi Sumatera Utara cukup tinggi. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Handayani dan Harsono (2016) yang menemukan bahwa self-efficacy mempengaruhi persepsi tunjangan karyawan dan kegunaan teknologi. Utilitas yang dirasakan dari teknologi ini dipengaruhi oleh seberapa sederhana penggunaannya. Persepsi manfaat mempengaruhi sikap terhadap penggunaan teknologi. Sikap teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan. Teknologi sikap berdampak pada niat perilaku untuk memanfaatkan teknologi, yang pada gilirannya mempengaruhi keberhasilan implementasi.

Persepsi Kemudahan Penggunaan bagi responden operator SIMDA Keuangan pada Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Provinsi Sumatera Utara merupakan variabel kedua yang signifikan dalam penelitian ini. Sebuah survei literatur mengungkapkan bahwa sikap terhadap adopsi teknologi dipengaruhi oleh persepsi tentang keunggulan teknologi dan kegunaannya. Karena sikap merupakan predikatif penggunaan teknologi, Teo et al. (2008) menemukan bahwa teknologi dengan persepsi manfaat yang tinggi dan kemudahan penggunaan yang dirasakan akan membentuk sikap positif dalam penggunaannya. Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan Handayani dan Harsono.

Persepsi Kegunaan bagi responden sebagai operator SIMDA Keuangan di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Provinsi Sumatera Utara, variabel ketiga dalam penelitian ini dianggap memiliki tingkat signifikansi yang sangat tinggi. Menurut penelitian Tyas &

Darma (2017), sikap pengguna terhadap utilitas sistem mendukung pendapat pengguna tentang kemudahan penggunaan sistem. Lamanya responden memanfaatkan teknologi informasi dan waktu sejak penerapannya dapat berdampak pada hal tersebut. Karena sudah terbiasa dengan SIMDA Keuangan, responden yang telah menggunakan sistem teknologi informasi selama lebih dari lima tahun akan beranggapan bahwa sistem tersebut mudah digunakan.

Sikap Responden Sebagai Pengelola Keuangan SIMDA di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Provinsi Sumatera Utara merupakan variabel keempat dalam penelitian ini yang cukup tinggi. Attitude Toward Using didefinisikan sebagai sikap terhadap penggunaan suatu sistem berupa penerimaan atau penolakan sebagai dampak ketika seseorang menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaannya, menurut Widyapraba, Susanto, dan Herdiyanti (2016). Indikator bahwa teknologi enak digunakan, konsep yang baik, dianggap penting, mendorong setiap orang untuk menggunakan teknologi, dan ide yang bijak digunakan untuk mengukur sikap seseorang dalam memanfaatkannya.

Variabel kelima dalam penelitian ini, niat perilaku untuk menggunakan, tinggi di antara responden operator SIMDA Keuangan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Sumatera Utara. Variabel Actual Use dipengaruhi oleh faktor Behavioral Intention to Use. Variabel ini mempengaruhi niat perilaku sedemikian rupa sehingga sikap perubahan berubah menjadi niat untuk terus menggunakan kegunaan yang dirasakan dan kemudahan penggunaan yang dirasakan. Temuan penelitian ini mendukung temuan Kartika (2020)

Variabel keenam penelitian ini, Aktual Penggunaan Sistem Responden sebagai Operator SIMDA Keuangan di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Provinsi Sumatera Utara, adalah cukup. Menurut Tyas dan Darma (2017), kemudahan yang dialami oleh pengguna sistem informasi memberikan pengaruh yang baik terhadap penggunaan sistem informasi yang terus berkembang. Dengan kata lain, pengguna suatu sistem informasi tidak lagi sekedar mengevaluasi dan membandingkannya dengan sistem informasi lain, melainkan telah menjadikan sistem tersebut sebagai alat yang dapat membantu mereka dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaannya.

Namun, karena penelitian ini hanya menggunakan satu variabel eksternal—self-efficacy—temuan penelitian pada variabel ini sudah cukup. Namun demikian, keuntungan yang ditawarkan sistem informasi telah meningkatkan penggunaan sistem informasi. Dengan terus menggunakan sistem informasi untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaannya,

pengguna sistem informasi membuat wujud nyata mengadopsi sistem informasi dengan merasakan keuntungan menggunakan sistem tersebut.

Dengan total persentase sebesar 77,3%, Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) yang digunakan di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Provinsi Sumatera Utara memiliki nilai yang tinggi yang dapat dilihat dari hasil variabel-variabel tersebut di atas. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa aplikasi SIMDA Keuangan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Sumatera Utara dapat berjalan dengan sangat baik. Hal ini dikarenakan kegiatan penugasan yang dilakukan pada ketiga pengguna aplikasi SIMDA Keuangan yang menjadi responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semua pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik oleh responden.

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai aplikasi *Technology Acceptance Model* (TAM) pada SIMDA Keuangan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Sumatera Utara, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kenyamanan aplikasi yang dirasakan, karena mudah digunakan, praktis untuk bekerja, dan memudahkan pencapaian tujuan Anda;
2. Kegunaan aplikasi yang dirasakan oleh pengguna, terutama ketika digunakan sebagai alat untuk memfasilitasi penyelesaian tugas pengguna yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan daerah;
3. Sikap pengguna, yaitu keyakinan bahwa mereka menggunakan program dengan sungguh-sungguh karena signifikan dan berhubungan dengan pekerjaan yang dilakukan;
4. Niat perilaku, atau kecenderungan pengguna menggunakan SIMDA untuk melengkapi pengelolaan keuangan daerah secara bermanfaat dan efektif. Pengguna menggunakan program karena menyederhanakan semua tenaga kerja yang terkait dengan pemrosesan keuangan daerah dan hasilnya jelas bagi pengguna.
5. Implementasi yang sukses, artinya program telah berhasil digunakan dan SIMDA dapat diakses dengan mudah berkat perangkat seperti komputer dan jaringan yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

Febri Agung Bhakti. (2013). *Tingkat Keberhasilan Penerapan SIMDA Keuangan Daerah Dengan Menggunakan Tecnology Acceptance Model (TAM).* Surakarta: UNS Publisher.

Hardjanto, K., Kusuma, M. P., Pertanian dan Pangan Kota Magelang, D., Kartini No, J., kurnia, M., Kepegawaian Daerah Kabupaten Bantul, B., Monginsidi No, J. R., Sultan Thaha Saifuddin Jambi, I., & Arif Rahman Hakim Telanaipura Jambi, J. (2019). KOTA MAGELANG. *JURNAL TEKNIK INFORMATIKA*, *12*(1).

Hertanto, Y., Domai, T., & Amin, F. (n.d.). *PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAERAH (SIMDA) KEUANGAN TERHADAP EFEKTIVITAS PELAPORAN KEUANGAN (Studi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Di Kabupaten Blitar)* (Vol. 1, Issue 2). Jurnal Ilmu Administrasi Publik.

Heryanta, J. (n.d.). *Pengaruh Behavioral Intention Terhadap Actual Use Pengguna GO-JEK Indonesia dengan Pendekatan Technology Acceptance Model dan Innovation Diffusion Theory*.

Irianing Tyas & Satia Darma. (2017). Pengaruh *Perceived Usefulnes, Perceived Ease of Use, Perceived Enjoyment,* dan *Actual Usage* Terhadap Penerimaan Teknologi Informasi: Studi Empiris Pada Karyawan Bagian Akuntansi dan Keuangan *Baitul Maal Wa Tamwil* Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Sekitarnya. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia, Vol. 1(1), Hal 25-35.* http://journal.umy.ac.id/index.php/rab

Islam, U., Imam, N., Padang, B., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Barat, S. (n.d.). *ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAERAH (SIMDA) KEUANGAN PADA PEMERINTAHAN KOTA PARIAMAN NOVIA CITRA DEWI SELIA MARISKA.*

Maksum, U., & Baridwan, Z. (2017). The Determinant of Acceptance of SIMDA (Information System of District Management) Implementation on the Government of Batu City. In *Journal of Accounting and Business Education* (Vol. 1, Issue 2).

Muthoharoh[1], S., & Nugraheni[2], A. P. (2021). Evaluasi Penerapan SIMDA Keuangan pada Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kota Magelang Evaluasi Penerapan SIMDA Keuangan pada Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kota Magelang. *ECODUCATION Economics & Education Journal*, *3*(1). http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/index.php/ecoducation

Priscillia Nussy, L., & Rocky Tanaamah, A. (2015). EVALUASI TINGKAT PENERIMAAN DAN PENGGUNAAN APLIKASI SIMDA MENGGUNAKAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL PADA KANTOR BUPATI KABU PATEN MALUKU TENGAH. In *Seminar Nasional Teknologi Informasi.*

Putri Handayani & Mugi Harsono. (2016). APLIKASI TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) PADA KOMPUTERISASI KEGIATAN PERTANAHAN. *Jurnal Economia, 12(1)*

Sari, K., Artikel, K., Kunci :, K., Berperilaku, M., Kemudahan, P., & Kemanfaatan, P. (n.d.). *ANALISIS PENDEKATAN BEHAVIORAL INTENTION PADA MINAT MENGGUNAKAN MOBILE PAYMENT OVO.*

Singasatia, D., Kom, S., Kom, M., & Melami, M. (n.d.). *PENGARUH PERCEIVED USEFULNESS (PU) DAN PERCEIVED EASE OF USE (PEOU) TERHADAP ATTITUDE TOWARD USING (ATU) SERTA DAMPAKNYA TERHADAP BEHAVIORAL INTENTION TO USE (BITU) (Study Kasus : Pengguna Sistem*

Pendaftaran Online Lomba Tingkat (LT) IV Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Jawa Barat). http://scoutcompetition.com/

Widji Utami dan Andeka Rocky Tanaamah, P. (2017). Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Administrasi Desa (SMARD) Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). In *Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia*.

Widyapraba, E., Susanto, T. D., & Herdiyanti, A. (2016). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT PENGGUNA UNTUK MENGGUNAKAN APLIKASI DAFTAR ONLINE RUMAH SAKIT (STUDI KASUS: RSUD GAMBIRAN KEDIRI). In *Seminar Nasional Sistem Informasi*.

Yanto, E., & Afkir, M. (2020). ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KEUANGAN DAERAH (SIMDA KEUANGAN) DALAM PENGOLAHAN DATA KEUANGAN PADA ORGANISASI PEMERINTAH DAERAH (Studi Kasus Pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tolitoli). *Indonesian Journal of Strategic Management*, *3*(1). https://doi.org/10.25134/ijsm.v3i1.2819

Yudha Pratama, S. (n.d.). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) Pada Biro Keuangan Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Timur. In *Jurnal Administrative Reform* (Vol. 4, Issue 2). www.BPKP.go.id,